

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses kehamilan mulai dari fertilisasi kemudian janin berkembang di dalam uterus sampai kelahiran merupakan rangkaian dalam satu kesatuan yang dimulai dari konsepsi, nidasi, pertumbuhan dan perkembangan janin, dalam menjalani proses tersebut ibu hamil mengalami perubahan-perubahan anatomi fisiologi pada tubuhnya sesuai dengan usia kehamilannya (Walyani, 2015).

Perubahan fisiologi yang terjadi pada ibu hamil terutama usia kehamilan 28-40 minggu meliputi payudara terasa penuh, punggung terasa sakit, sering buang air kecil, Varises di wajah dan kaki, *Stretch mark*. Perubahan yang terjadi bisa menjadi hal yang harus diwaspada jika disertai dengan komplikasi dalam kehamilannya (Depkes RI, 2009).

Kehamilan merupakan hal yang fisiologis, namun ibu perlu mengetahui adanya tanda-tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan pervaginam, nyeri abdomen yang hebat, berkurangnya gerakan janin, bengkak/oedema, penglihatan kabur, sakit kepala hebat, demam, muntah-muntah hebat, ketuban pecah dini (Agustini, 2012).

Ibu hamil perlu mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan dan faktor-faktor risiko pada ibu hamil yaitu umur ibu kurang dari 20 tahun, umur ibu lebih dari 35 tahun, jumlah anak 4 atau lebih, jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, lingkar lengan atas kurang dari 23,5 cm untuk meningkatkan program pelayanan

kesehatan masyarakat dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi (Agustini, 2012).

AKI dan AKB merupakan masalah yang utama di dunia karena masih terbilang sangat tinggi. Data WHO pada tahun 2015 menyatakan bahwa di dunia sekitar 800 ibu meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Penyebab utamanya antara lain hipertensi, perdarahan, infeksi dan penyakit penyerta yang diderita ibu sebelum masa kehamilan (WHO, 2015).

Jika dilihat perbandingan AKI di negara *Asean*, Indonesia merupakan negara dengan AKI tertinggi yaitu sekitar 216/100.000 KH, Vietnam (54/100.000 KH), Malaysia (40/100.000 KH), Brunei Darussalam (23/100.000 KH), serta Singapore (10/100.000 KH). Jumlah kematian ibu (2016) di Sumatera Utara tercatat sebanyak 239 kematian, bila dikonversi maka AKI sebesar 85/100.000 KH (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2016).

AKI di Kota Medan mengalami penurunan setiap tahunnya (2013-2016) yaitu Jumlah kematian ibu tahun 2013 (21 per 100.000 KH), tahun 2014 (14 per 100.000 KH), tahun 2015 (12 per 100.000 KH), Tahun 2016 (6 per 100.000 KH) (Profil Kesehatan Kota Medan, 2016).

Berdasarkan data-data diatas, penulis juga telah melakukan wawancara terhadap 3 ibu hamil yang ditanyakan tentang pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan faktor risiko tinggi kehamilan didapat 2 dari 3 ibu hamil tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diberikan penulis.

Berdasarkan pengalaman tersebut, penulis telah melakukan survei awal di puskesmas Simalingkar didapatkan jumlah kunjungan ibu hamil pada bulan

februari tahun 2019, ada 5 orang ibu hamil mengalami kehamilan patologis (13,16%) dari total keseluruhan 38 orang. Berkaitan dengan ini penulis menduga bahwa kehamilan patologis dapat terjadi karenanya kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan beserta dampak ibu hamil beresiko tinggi. Meskipun cakupan ibu hamil patologis masih rendah di puskesmas Simalingkar, namun jika hal ini dibiarkan maka kehamilan patologis akan meningkat. Hal ini dapat di cegah dengan salah satunya memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil untuk mencegah, mengenali, dan mampu mengambil keputusan yang sesuai jika terjadi tanda bahaya kehamilan.

Hasil penelitian Susiloningtyas (2017) didapatkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Gemulak Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yaitu umumnya cukup. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di puskesmas Simalingkar Medan tahun 2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Simalingkar Medan tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Simalingkar Medan.

C.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik ibu yaitu: umur, pendidikan, pekerjaan, dan gravida
2. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *tanda bahaya kehamilan* di Puskesmas Simalingkar Medan.
3. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *tanda bahaya kehamilan* di Puskesmas Simalingkar Medan.
4. Mengetahui pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *tanda bahaya kehamilan* di Puskesmas Simalingkar Medan.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sebagai acuan hasil penelitian dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan untuk petugas kesehatan yang bertujuan untuk menurunkan AKI secara tidak langsung.

D.2 Manfaat Praktik

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi puskesmas Simalingkar dan sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan program pelayanan kesehatan ibu dan anak serta program penyuluhan atau memberikan penkes khususnya mengenai tanda bahaya kehamilan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini melihat adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di puskesmas Simalingkar medan. Berikut ada beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan. Adapun perbedaan dan beberapa penelitian ini dengan penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya terletak pada variabel, subjek, waktu dan tempat penelitian.

Penelitian yang pernah dilakukan antara lain :

1. Fadilayana Damanik, (2015) melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari”.
2. Is Susiloringtyas, (2017) melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Desa Gemulak Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”.

3. Ripca Aprisilia, (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa”.

Penelitian yang akan saya lakukan terdapat perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tempat penelitian, subjek yang diteliti dan metode penelitian.